



## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA: Literatur Review

*Fauziah Rudhiati, Muhammad Fauzan Ali Rahmat, Suharjiman*  
*STIKes Jenderal Achmad Yani Cimahi*  
*frudhiati@gmail.com*

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pola asuh orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh dalam perubahan sikap anak yang baik maupun negatif. Pola asuh orang tua yang diterapkan tidak selalu direspon baik oleh anak. Sering kali anak memberontak karena kemauan orang tua tidak sejalan dengannya dan membuat anak stress yang mengakibatkan anak berperilaku merokok. Menurut data hasil penelitian banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja, antara lain mencontoh orang tua, mencontoh teman sebaya, dan gaya pengasuhan. Sekitar 86% remaja di dunia merokok salah satu jenis rokok yang paling sering diiklankan, sementara hanya 30% orang dewasa yang sering merokok. (Baharuddin, 2017). **Tujuan:** Mengidentifikasi hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja. **Metode:** Sistematis literature review. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 jurnal yang bersumber dari Google scholar, Garuda.ristek.brin.go.id, E-Reference, PubMed, dan Science direct. **Hasil:** Secara keseluruhan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok pada remaja. **Saran:** Praktisi keperawatan diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dan tokoh masyarakat untuk mengkampanyekan tentang pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada seorang anak remaja.

**Kata Kunci:** *Pola Asuh, Remaja, dan Perilaku remaja merokok*

### ABSTRACT

**Background:** Parenting style in educating children is very influential in changing children's attitudes, both good and negative. The parenting style that is applied is not always responded well by the children. Often times children rebel because the wishes of their parents are not in line with them and make children stressed which causes children to smoke behavior. According to Durrant's research data, there are many reasons behind smoking behavior in adolescents, including imitating parents, imitating peers, and also parenting styles. About 86% of teenagers in the world smoke one type of cigarette brand that is advertised most often, while only 30% of adults smoke advertised cigarettes (Baharuddin, 2017). **Purpose:** Identify the relationship between parenting style and smoking behavior in adolescents. **Methods:** Systematic literature review approach. The sample in this study amounted to 6 journals sourced from Google scholar, Garuda.ristek.brin.go.id, E-Reference, PubMed, and Science direct **Results:** The whole study showed a significant relationship between parenting styles and smoking behavior in adolescents. **Suggestion:** Nursing practitioners are expected to work with schools and community leaders to campaign about appropriate parenting styles to be applied to a teenager.

**Keywords:** *Parenting, Adolescence, and Smoking Behavior in Adolescence*

### PENDAHULUAN

Sikap sebagian remaja Indonesia berasumsi bahwa merokok adalah kebutuhan yang tidak bisa dihindari, kebutuhan untuk "berkumpul", kebutuhan untuk bersantai dan berbagai alasan lain yang membuat merokok menjadi hal yang lumrah. Remaja juga

merupakan kelompok tertinggi yang terpapar pengaruh iklan. Sekitar 86% remaja di dunia merokok salah satu jenis rokok yang paling sering diiklankan, sedangkan hanya 30% orang dewasa yang sering merokok yang diiklankan (Kurniawan, 2012). Remaja dengan perilaku merokok saat ini dianggap sebagai perilaku yang



normal di masyarakat, saat ini tingkat perilaku merokok tertinggi terdapat pada remaja (Baharuddin, 2017). Di Jakarta, sekitar 70,7% remaja memiliki pengetahuan yang rendah tentang merokok dan menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok (Rifqi A. Fattah, 2013).

Riset Kesehatan Dasar 2013 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa perilaku merokok penduduk usia 15 tahun ke atas belum mengalami penurunan dari tahun 2007-2013, bahkan cenderung meningkat dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,2% pada 2013. Selain itu, data penelitian juga menunjukkan bahwa pada tahun 2013, sebanyak 64,9% penduduk yang masih merokok adalah laki-laki dan 2,1% sisanya adalah perempuan (Riskesdas, 2013) dalam (Wijayanti, 2017).

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak akan mengalami transisi menghasilkan bahwa sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja dan teman lingkungan teman sebaya merupakan prediktor perilaku merokok remaja. Kontribusi yang diberikan dari sikap permisif orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku merokok sebesar 38,4%. Sementara itu, kepuasan psikologis juga menyumbang sebanyak 40,9% terhadap perilaku merokok dari anak-anak menuju ke dewasa baik dari fisik maupun psikologis (Windahsari, Candrawati, & Warsono, 2017). Menurut Komalasari & Helmi (2000) dalam Durandt (2015), bahwa ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja, antara lain meniru orang tua, meniru teman sebaya, serta mengasuh orang tua.

Pola asuh orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh dalam perubahan sikap anak yang baik maupun negatif, seperti kebiasaan merokok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erine (2012) di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan jumlah sampel sebanyak 86 orang diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh di Universitas Sumatera Utara dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Husniyatur (2013) di SMK Nasional Malang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kenakalan remaja, salah satunya adalah perilaku merokok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharie, et al. (2014) menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki umur 15-17 tahun di desa Tanah Raja Kota Ternate.

## **METODE**

Penelitian ini meliputi pola asuh orang tua sebagai variabel independen dan perilaku merokok sebagai variabel dependen, pola asuh orang tua yang diteliti mencakupi pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan literature review kuantitatif. Kegiatan yang akan dilakukan adalah melakukan analisis dengan mencari kesamaan (compare), mencari perbedaan (contrast), menggabungkan beberapa sumber (synthesize) dan memberikan pendapat sendiri berdasarkan sumber yang dibaca (Summanize). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari jurnal hasil penelusuran, yang terdiri dari jurnal internasional (E-Reference, Pub-Med, dan Science Direct), serta dari jurnal Nasional (google scholar dan Garuda.ristekbrin.go.id). Adapun artikel jurnal yang diperoleh akan dipilih secara purposive sampling berdasarkan dengan kriteria inklusi:

1. Jurnal terindeks Sinta untuk yang berbahasa Indonesia (Nasional) dan untuk jurnal yang berbahasa Inggris (Internasional) terdapat di ScimagoJR.
2. Jurnal full text.
3. Terbitan tahun 2015 – 2020 (5 tahun terakhir).

Instrumen yang digunakan untuk analisa data ini adalah menggunakan JBI critical appraisal dengan pendekatan cross sectional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian didapatkan setelah memasukkan keywords “Pola Asuh” +



“Perilaku Merokok” + “Remaja” dan “Parenting” + “Smoking Behavior” + “Adolescence”, peneliti juga memilih rentang tahun terbitan jurnal yaitu 2015 - 2020. Hasil pencarian didapatkan 7.058 artikel jurnal berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dari 7.058 artikel jurnal, dikeluarkan sebanyak 4.607 jurnal karena karena dipublish sebelum tahun 2015 sehingga didapatkan 2.451 artikel jurnal. Dari 2.451 artikel jurnal, dikeluarkan sebanyak 2.104 karena tidak bisa dibuka dan diunduh full text. Jurnal yang dapat dibuka secara full text adalah sebanyak 347 artikel jurnal (open access journal). Berdasarkan kriteria eksklusi yaitu penelitian kualitatif, penelitian eksperimen, dan tidak menunjukkan adanya hubungan pola asuh dengan perilaku merokok remaja tidak ada yang dikeluarkan. Kemudian dikeluarkan 340 karena jurnal nasional tidak terindeks sinta jurnal internasional tidak terindeks di ScimagoJR.

Hasil akhir seleksi, didapatkan artikel jurnal nasional yang terindeks sinta sebanyak 5 artikel jurnal, dan jurnal internasional yang terdapat di ScimagoJR sebanyak 1 artikel jurnal. Total jurnal yang akan di analisis sebanyak 6 artikel jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dengan remaja sebagai sampel.

Pola asuh yang diterapkan dalam 6 jurnal yang telah didapatkan adalah pola asuh permisif dan otoriter, pola asuh tersebut lebih besar berpengaruh terhadap perilaku remaja merokok. Pola asuh permisif terhadap anak dapat menyebabkan anak merasa terlalu bebas melakukan hal yang diinginkan walaupun itu, sedangkan pola asuh otoriter yang terlalu keras dalam mendidik menyebabkan anak cenderung melarikan diri dengan merokok terhadap

perilaku merokok apabila dirinya stres. Dari data jurnal diatas juga dapat diketahui bahwa usia rata-rata yang diteliti adalah 15-18 tahun.

Menurut (Taylor, Peplau, & Sears, 2009) dalam Durand (2015), perilaku merokok pada remaja dapat disebabkan karena memperoleh penguatan dan pengukuhan atas perilaku merokok melalui ketiadaan hukuman dari orang tua untuk perilaku yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar yang menyatakan bahwa sebuah perilaku akan bertahan apabila mendapat penguatan. Ketiadaan teguran dan hukuman dari orang tua terkait dengan perilaku merokok anak akan dianggap sebagai suatu bentuk pengukuhan atas perilaku merokoknya sehingga perilaku merokok tersebut tetap dijalankan.

Dusek (1977) dan Bezonsky (1981) dalam (Umami, 2019) mengemukakan bahwa perilaku negatif pada remaja disebabkan oleh perlakuan lingkungan yang tidak sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan perkembangan remaja. Pada tahap perkembangan ini harus didukung oleh pemahaman orang tua terhadap kondisi remaja yang sedang mencari jati dirinya. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai sahabat dan sahabat saat ini lebih diperlukan daripada peran orang tua sebagai regulator dan pengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui pula bahwa penerapan pola asuh demokratis merupakan yang paling sesuai bagi remaja, namun perilaku merokok juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti orang tua atau anggota keluarga lainnya yang merokok, teman sebaya perokok, lingkungan perokok, iklan, pemberian ASI dan lain-lain.



Pola asuh demokratis lebih baik dari pada otoriter dan permisif. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan anak. Namun, berbeda dengan hasil penelitian, anak dengan perilaku pola asuh demokratis merokok. Hal ini terjadi karena selain faktor pola asuh yang tepat, terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku anak untuk merokok, antara lain dukungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial. Keluarga dengan perilaku merokok dapat membuat anak remaja juga berperilaku merokok, karena remaja cenderung meniru perilaku dari orang yang bermakna terutama keluarga.

Senada dengan pendapat tersebut, (Santrock, dalam Setyobudi, 2015) menyatakan bahwa orang tua yang demokratis adalah orang tua yang hangat dan penuh kasih sayang kepada anak, serta menunjukkan kesenangan dan dukungan dalam menanggapi perilaku konstruktif anak. Anak-anak yang memiliki orang tua demokratis sering kali ceria, dapat mengendalikan diri dan mandiri, berorientasi pada prestasi, dan dapat mengatasi stres. Anak-anak juga cenderung menjaga hubungan persahabatan dengan teman sebaya dan orang dewasa.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui daring, dengan metode ceramah, media powerpoint dan video dengan rata-rata skor pengetahuan sebelum adalah 64,43 dengan nilai minimum dan maksimum 53-73 dan rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi adalah 85,80 dengan nilai minimum dan maksimum 73-100, serta pada Analisa bivariat diperoleh hasil p

Value 0,001. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan, peningkatan pengetahuan tersebut diperoleh melalui upaya promosi kesehatan dengan metode ceramah dan media audio visual, meskipun dilaksanakan secara online atau daring, namun tidak mengurangi manfaat dari kegiatan edukasi kesehatan.

#### **SARAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari peneliti bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja. Hal tersebut teridentifikasi dengan adanya remaja merokok dikarenakan orang tua yang tidak melarang dan orang tua yang terlalu keras dalam mendidik sehingga anak melarikan diri terhadap merokok.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Praktisi keperawatan diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dan tokoh masyarakat untuk mengkampanyekan anti merokok di kalangan pelajar mengingat bahaya merokok, dan memberi pengetahuan tentang penerapan pola asuh orang tua yang tepat untuk anak remaja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, W. (2012). Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Amelia, R., Nasrul, E., & Basyar, M. (2016). Hubungan Derajat Merokok Berdasarkan Indeks Brinkman. 219.
- Ardhiansyah, Azril Okta, Et Al. (2016). Perbedaan Perilaku Merokok Antara Pola Asuh Demokratis Dan Pola Asuh Otoriter Pada Remaja Di Dusun Jetis Desa Wotanggungare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. *Jumakia* Vol 3. No 1
- Baharuddin. (2017). FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN



- PERILAKU MEROKOK PADA ANAK USIA REMAJA MADYA (15-18 TAHUN). Diambil kembali dari Repositori UIN Alauddin Makassar: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3445>
- Durandt, J. M. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12 – 17 Tahun di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang. *ejournal Keperawatan*, 2.
- Kurniawan, T. (2012). Pengaruh Paparan Iklan dan Self Efficaci Terhadap Perilaku Merokok Remaja. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Santoso, Y. A. (2015). Pengaruh perilaku merokok terhadap kepercayaan diri mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus UIN Maliki Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Setyobudi, Joko. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Smp N 3 Grabag Magelang.
- Sinaga, S. E. (2016). Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua Yang Merokok, Dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Rangkasbitung. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, ISSN: 2303-1298, 1-5.
- Sudarsih, Sri. (2016). Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Memiliki Perilaku Merokok Di Smpn I Mojoanyar Jabon Mojokerto. *Medika Majapahit*. Vol 8. No. 1
- Tondowski CS et al. (2015). Parenting styles as a tobacco-use protective factor among Brazilian adolescents. *Cad. Saúde Pública*, Rio de Janeiro, 31(12):1-9
- Umami, I. (2019). Psikologi Remaja. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.
- Wijayanti, E. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada. *Global Medical and Health Communication*, 195.
- Windahsari, N., Candrawati, E., & Warsono. (2017). Hubungan faktor lingkungan dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di desa tkabupaten mojokerto. *Nursing news Vol 2 No3*, 69.
- Wulaningsih, R. (2015). Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Orangtua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 120.
- Yanuaringsih, Galuh Pradian. (2015). Pengaruh Pemberian Asi Dan Pola Asuh Terhadap Prilaku Merokok Oleh Remaja Di SMP NEGERI 7 KEDIRI Tahun 2014